

**JUU SHICHI JOO NO KEMPOO SEBAGAI AWAL DARI PERNYATAAN  
SIKAP INTELEKTUALITAS ETIKA KONFUSIANISME  
MAMPU MEMBENTUK NASIONALISME JEPANG**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra  
di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada**

**Oleh**

**LAYLI MARLINA**

**NIM : 97111066**

**NIKM :**



**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

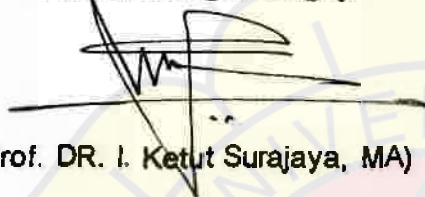
**2002**

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**JUU SHICHI JOO NO KEMPOO SEBAGAI AWAL DARI  
PERNYATAAN SIKAP INTELEKTUALITAS ETIKA KONFUSIANISME  
MAMPU MEMBENTUK NASIONALISME JEPANG**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 21 bulan May, tahun 2002  
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

**Pembimbing / Penguji**



(Prof. DR. I. Ketut Surajaya, MA)

**Ketua Panitia / Penguji**




(Dra. Tini Priantini)

**Pembaca / Penguji**



(Syamsul Bahri, SS)

**Sekretaris Panitia / Penguji**



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan pada Hari: Selasa, Tanggal: 20 Agustus 2002

Oleh,

**Ketua Jurusan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang**



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

**Dekan Fakultas Sastra**



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono)



Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya  
Menjadi tanggung jawab penulis  
Jakarta, May 2002

PENULIS

Layli marlina

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang.

Pada kesempatan ini juga, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- **Bapak Prof. DR. I. Ketut Surajaya, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- **Bapak Syamsul Bahri, SS**, Pembantu Dekan III selaku Dosen Pembaca dalam Sidang Skripsi dan Penguji.
- **Ibu Dra. Tini Priantini**, Pembantu Dekan II selaku Ketua Sidang Skripsi dan Penguji.
- **Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim**, Ketua Jurusan Program Study Bahasa dan Sastra Jepang selaku Sekretaris Sidang Skripsi dan Penguji.
- **Ibu Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA** selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
- **Ibu Irawati Agustine, SS** selaku Penasehat Akademik.
- **Para Dosen Fakultas Sastra**, khususnya Program Studi Bahasa & Sastra Jepang yang telah membimbing selama kuliah.
- **Seluruh Staf Sekretariat dan Perpustakaan Universitas Darma Persada**, Staf Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang dan Perpustakaan Universitas Indonesia yang telah membantu penulis dalam penyediaan bahan-bahan referensi yang dibutuhkan.

- Yang tercinta ayah dan ibu serta kakak dan ketiga adikku yang telah membantu memberikan dukungan moril dan materil selama penyelesaian skripsi ini.
- Yang terkasih Chandra Panji Wibowo yang telah memberikan perhatiannya yang tulus serta dukungan yang besar dan membantu selama penulisan skripsi ini.
- Sahabat-sahabat terbaikku Agung Suryanto, Melisa Aryana, dan Nadya Indah Syartanti yang telah ikut membantu dan memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Serta teman-teman seangkatan, khususnya kelas B yang selalu kompak sejak awal masa perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena mungkin masih ada kekurangan yang tidak disadari oleh penulis, untuk itu segala kritik dan saran dari pembaca yang bersifat menyempurnakan tulisan ini sangat diharapkan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater tercinta, Universitas Darma Persada.

Jakarta, ..... Agustus 2002

Penulis,

Layli Marlina

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	.	.	.	.	.	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	.	.	.	.	.	<b>iii</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>					
	1.1 Latar Belakang	.	.	.	.	1
	1.2 Permasalahan	.	.	.	.	5
	1.3 Tujuan	.	.	.	.	5
	1.4 Ruang Lingkup	.	.	.	.	6
	1.5 Metode Penulisan.	.	.	.	.	6
	1.6 Sistematika Penulisan	.	.	.	.	6
<b>BAB II</b>	<b>TRADISI AWAL DAN SEJARAH PERKEMBANGAN KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT JEPANG SERTA MASUKNYA AJARAN KONFUSIANISME DI JEPANG</b>					
	2.1 Tradisi Awai Masyarakat Jepang	.	.	.	.	8
	2.2 Perkembangan Kehidupan Beragama Masyarakat Jepang	.	.	.	.	11
	2.3 Masuknya Ajaran Konfusianisme di Jepang	.	.	.	.	17
<b>BAB III</b>	<b>JUU SHICHI JOO NO KEMPO SEBAGAI DASAR TERBENTUKNYA KESATUAN BANGSA JEPANG</b>					
	3.1 Latar Belakang Dibuatnya Juu Shichi Joo No Kempo (UU 17 Pasal ) oleh Shotoku Taishi	.	.	.	.	21

3.2 UU 17 Pasal Untuk Menciptakan Keharmonisan Sosial . . . . .	26
3.3 UU 17 Pasal Sebagai Dasar Hukum dan Hubungannya Dengan Ajaran Konfusianisme di Jepang . . . . .	31
<b>BAB IV KESIMPULAN . . . . .</b>	<b>42</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA . . . . .</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN . . . . .</b>	<b>47</b>
<b>GLOSSARY . . . . .</b>	<b>v</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat di seluruh dunia akhir-akhir ini mungkin lebih mengenal Jepang dengan ciri khas teknologinya yang sudah sangat maju seperti teknologi automotif, kamera, dan elektronik lainnya daripada sejarah tradisi kebudayaan maupun religinya. Tetapi bagi orang Jepang sendiri, selain di bidang teknologi dan keberhasilan lainnya di dunia internasional mereka juga merasakan kebanggaan yang sama terhadap kebudayaan-kebudayaan yang mereka miliki yang telah diwariskan sejak zaman nenek moyang mereka terdahulu, antara lain identitas diri mereka sebagai bangsa Jepang, bahasa yang mereka miliki, dan seni tradisional yang mereka miliki, serta tradisi keagamaan yang telah diwariskan sampai sekarang ini.

Berdasarkan sejarah adat tradisional di Jepang, permulaan munculnya tradisi lama penduduk kepulauan Jepang sudah ada sejak kurang lebih 6000 tahun yang lalu yang ditandai dengan mulai munculnya kepercayaan yang disebut "*Kami*".<sup>1</sup> *Kami* adalah istilah atau sebutan yang digunakan oleh bangsa Jepang untuk menyatakan kekuatan roh-roh atau dewa-dewa yang di dalamnya juga terdapat unsur *mythologi* dan

---

<sup>1</sup>H. Byron Earhart, *Religions of Japan* (Amerika : Harper and Row Publishers Inc., 1984), hal. 10.

kekuatan yang terkandung dalam obyek-obyek natural yaitu obyek-obyek yang ada di alam, maupun juga tentang penguasa atau kekuasaan kaisar, serta nilai-nilai religi yang penuh dengan kekuatan magis.<sup>2</sup> Sejak saat itulah mulai adanya suatu cara hidup yang khas sebagai awal dari munculnya kebudayaan Jepang dan juga mulai dimilikinya suatu tradisi kebangsaan yang khusus yaitu suatu nilai bagian dari kehidupan masyarakat Jepang.

Setelah melalui beberapa abad, berbagai unsur dari luar pun mulai masuk dan diserap serta menimbulkan beberapa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat Jepang. Kepercayaan *Kami* maupun agama Shinto yang sudah ada lebih dulu di Jepang mulai berkembang berkat adanya pengaruh dari wilayah Cina yang cukup dekat dari kepulauan Jepang. Pada permulaan abad ke-6 Masehi, kebudayaan Jepang dapat dikatakan masih belum berkembang. Pada saat itu belum ada bahasa tulisan hanya ada sedikit seni grafis yaitu seni menulis dengan gambar, dan belum memiliki sistem filosofi yang kompleks, serta belum terbentuknya sistem pemerintahan pusat. Sedangkan pada masa itu kebudayaan Cina sudah kaya akan sistem penulisan yang beraneka ragam termasuk juga gaya penulisan puisi dan kesusastraan, juga kaya akan bentuk-bentuk karya seni yang nyata khususnya dalam hal seni melukis, dan sudah memiliki sistem filosofi yang kompleks, serta struktur pemerintahannya yang sudah efisien. Inilah yang secara alami menjadi

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 138.

alasan bagi Jepang untuk mengadopsi dan beradaptasi dengan kebudayaan Cina.

Salah satu diantaranya yang juga merupakan pengaruh dari Cina adalah ajaran filosofi Konfusianisme. Konfusianisme merupakan suatu ajaran filosofi yang mengutamakan pada prinsip-prinsip kehidupan sosial yang harmonis melalui suatu hubungan hierarkhi yaitu suatu hubungan berdasarkan garis keturunan keluarga seperti apakah berasal dari keturunan keluarga bangsawan, ataukah dari keluarga petani, pedagang, dan lain-lain yang ada di dalam masyarakat, dimana mereka yang memiliki kedudukan sebagai subordinat atau bawahan harus patuh dan setia kepada mereka yang kedudukannya lebih tinggi, sedangkan mereka yang memiliki kedudukan lebih tinggi harus menunjukkan sifat-sifat kebaikan dan harus melindungi mereka yang berkedudukan sebagai bawahannya.<sup>3</sup>

Rasa hormat untuk kaisar sebagai pemimpin keluarga besar kerajaan juga mendapat dukungan dari ajaran Konfusianisme yang mengutamakan kesetiaan terhadap penguasa dan terhadap peraturan-peraturan yang ada. Jepang mengadopsi atau menerima ajaran Konfusianisme ini dengan tujuan agar dapat mempertahankan kekuasaan kaisar dan tetap memegang teguh tradisi Jepang yang berdasarkan garis kekaisaran (berdasarkan garis keturunan kaisar) yang sudah ada sejak munculnya kepercayaan *Kami*.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 30.

Pengaruh kebudayaan dari Cina ternyata juga membawa masuk ajaran Agama Budha ke Jepang. Namun sebenarnya Agama Budha telah diperkenalkan secara resmi pertama kalinya adalah pada awal abad ke-6 Masehi yang dibawa oleh utusan dari Kerajaan Paekche di Korea kepada Keluarga Yamato di Jepang. Selanjutnya perkembangan Agama Budha di Jepang terutama adalah terjadi selama dua periode besar dalam sejarah Jepang yaitu pada periode Heian (794 – 1185) M dan periode Kamakura (1185 – 1333)M.

Masuknya ajaran Konfusianisme dan ajaran Budha ini sejak awalnya telah memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan sikap dan cara hidup masyarakat Jepang. Salah satunya yang merupakan awal dari pernyataan sikap intelektualitas dari suatu etika konfusianisme adalah "*Juu Shichi Joo No Kempoo (UU 17 Pasal)*", yaitu suatu peraturan atau Undang-Undang yang dibuat oleh Shotoku Taishi pada tahun 604 M yang di dalamnya juga memuat mengenai ajaran Budha dan ajaran etika lainnya yang harus dipatuhi untuk dapat terciptanya kehidupan masyarakat Jepang yang damai dan harmonis.

Undang-Undang 17 Pasal ini ternyata mampu menciptakan sikap nasionalis bagi masyarakat Jepang. Inilah yang menjadi ketertarikan saya untuk membahas mengenai "*Juu Shichi Joo No Kempoo*" sebagai Awal dari Pernyataan Sikap Intelektualitas Etika Konfusianisme Yang Mampu Membentuk Nasionalisme Jepang" dalam penulisan skripsi saya ini.

## 1.2 Pemasalahan

Masuknya ajaran Konfusianisme memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat dan pemerintahan di Jepang, terutama dalam hal perkembangan ajaran etika. Hal ini menimbulkan suatu adaptasi, pembauran-pembauran, serta perubahan-perubahan dikarenakan munculnya pemikiran-pemikiran baru, sehingga dalam pembahasan atau penulisan ini permasalahan yang akan dimunculkan adalah tentang bagaimanakah keadaan tradisi dan kehidupan beragama masyarakat Jepang sebelum masuknya pengaruh ajaran Konfusianisme, serta bagaimanakah masuknya ajaran Konfusianisme ini ke Jepang, dan selanjutnya mengenai Juu Shichi Joo No Kempoo atau UU 17 Pasal yang merupakan awal dari pernyataan sikap intelektualitas etika Konfusianisme.

## 1.3 Tujuan

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai Juu Shi chi Joo No Kempoo yang mampu membentuk nasionalisme masyarakat Jepang dengan melalui 17 pasal-pasal nya, dan sikap masyarakat Jepang terhadap UU 17 Pasal tersebut khususnya pada saat Undang-undang tersebut pertamakali ditetapkan.

## 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan skripsi ini adalah sampai pada masuknya ajaran Konfusianisme di Jepang terutama pengaruhnya terhadap Juu Shichi Joo No Kempoo (UU 17 Pasal), dan membahas mengenai UU 17 Pasal tersebut khususnya beberapa pasal-pasal yang sangat memberikan pengaruh terhadap Nasionalisme Jepang.

## 1.5 Metode Penulisan

Untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif analitis, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan studi kepustakaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini dikemukakan garis-garis besar dari masalah-masalah yang akan dibahas pada tiap-tiap babnya, yaitu:

**BAB I . Pendahuluan** : pada bab ini penulis menyajikan hal-hal mengenai latar belakang, permasalahannya, tujuan, ruang lingkup, serta metode dan sistematika penulisannya.

**BAB II . Tradisi Awal dan Sejarah Perkembangan Kehidupan Beragama Masyarakat Jepang, serta Masuknya Ajaran Konfusianisme di Jepang.**

: pada bab ini akan dibahas mengenai tradisi awal dan sejarah perkembangan kehidupan beragama masyarakat Jepang, serta masuknya ajaran Konfusianisme di Jepang .

**BAB III. Juu Sichi Joo No Kempo sebagai Ketetapan Dasar Terbentuknya Kesatuan Bangsa Jepang.**

: pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang dibuatnya UU 17 Pasal oleh Shoto-ku Taishi, dan mengenai UU 17 Pasal tersebut untuk menciptakan keharmonisan sosial, serta UU 17 Pasal sebagai dasar hukum dan hubungannya dengan ajaran etika Konfusianisme.

**BAB IV. Penutup** : berisi kesimpulan dari pembahasan isi skripsi secara keseluruhan.